

PENGARUH PENDAPATAN MURABAHAH DAN IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS**(Suatu Kasus pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2015)****Rochadi Santoso¹⁾, Intan Dewi Suciati Ningrum²⁾**¹⁾D3 Keuangan dan Perbankan, STIE Ekuitas, Jl. PHH Mustopha no 31, Bandung²⁾Manajemen, STIE Ekuitas, Jl. PHH Mustopha no 31, Bandung¹⁾rochadi_santoso@yahoo.com**ABSTRACT**

This study aims to determine the development of the income murabahah, ijarah and profitability to research the influence of it at PT. Bank Syariah Mandiri. The method are used as descriptive and verification methods. The data are used secondary of financial statements in 2013-2015 with documendation data and literature study. In this design, it tests hypothesis using normality test, multicoloniarity, heterokedastisitas test, aoutocorrelation test, multiple linear regression equation, correlation coefficient, coefficient of determination, t-test and F test.

The results of this study has multiple linear regression equation $Y = 1,661 - 0,038 X_1 + 0,0015 X_2$, the correlation of value shows 53,5% which indicates between the income murabahah and ijarah to profitability. Income of Murabahah is negative effects of the profitabilitiy and it is not significant in a partial while ijarah influences positive effects and it is not significant in a patial of the profitability. The Income murabahah and ijarah affects the profitability simultan eously by 28,6% while the remaining is 71,4% whic is influenced by other factor not examined. For further research, it is recommended to conduct research in other factors that affects to the profitability

Keywords: Murabahah, Ijarah, Profitability**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pendapatan murabahah, ijarah dan profitabilitas untuk meneliti pengaruh di PT. Bank Syariah Mandiri. Metode ini digunakan sebagai metode deskriptif dan verifikatif. Data tersebut digunakan sekunder dari laporan keuangan pada tahun 2013-2015 dengan data dokumentasi dan studi kepustakaan. Dalam perancangan ini, dilakukan pengujian hipotesis dengan uji normalitas, multikelasitas, uji heterokedastisitas, uji aoutokorelasi, persamaan regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t dan uji F. Hasil penelitian ini memiliki persamaan regresi linier berganda $Y = 1,661 - 0,038 X_1 + 0,0015 X_2$, korelasi nilai menunjukkan 53,5% yang mengindikasikan antara pendapatan murabahah dan ijarah terhadap profitabilitas. Penghasilan Murabahah adalah efek negatif dari profitabilitas dan tidak signifikan secara parsial sementara ijarah mempengaruhi efek positif dan tidak signifikan dalam patial profitabilitas. Murabahah Pendapatan dan ijarah mempengaruhi profitabilitas secara simultan sebesar 28,6% sedangkan sisanya 71,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperiksa. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan melakukan penelitian pada faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas.

Kata Kunci: Murabahah, Ijarah, Profitability**PENDAHULUAN**

Syariah merupakan pedoman yang digunakan oleh umat Islam untuk berperilaku dalam segala aspek kehidupan. Ekonomi syariah dipandang sebagai cara pemenuhan kebutuhan antar manusia yang sesuai dengan nilai – nilai ajaran Islam. Indonesia

sebagai sebuah Negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia pada akhir abad ke-20 ini memiliki bank – bank yang mendasarkan pengelolaannya pada prinsip syariah. Salah satu fenomena ekonomi yang mendesak untuk ditanggulangi adalah interaksi umat islam dengan bank. Bank – bank konvensional yang ada sekarang ini masih menawarkan sistem Bunga, yang dalam Islam identik dengan *riba*. Islam melarang adanya *riba*, dan setiap pelanggaran atas ketentuan ini merupakan perbuatan dosa kepada Allah SWT.

Bank syariah membuktikan sebagai lembaga keuangan yang dapat bertahan ditengah krisis perekonomian yang semakin parah. Pembiayaan bank syariah yang masih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik, sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global merupakan salah satu alasan mengapa bank syariah masih tetap bertahan.

Legalisasi kegiatan perbankan syariah melalui peraturan pemerintah Undang – Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang perbankan, dimana perbankan bagi hasil diakomodasi. Hal tersebut tentu saja memberi kesempatan dalam mengembangkan dan mengoperasionalkan perbankan berdasarkan prinsip syariah. Undang – Undang tersebut kemudian direvisi dengan Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, sehingga landasan hukum bank syariah menjadi cukup jelas dan kuat baik dari segi landasan maupun operasionalnya. Ketentuan pelaksanaan yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah. Kemudian Undang – Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah telah memberikan landasan hukum yang lebih kuat dan lebih luas bagi pengembangan syariah di Indonesia.

Bank mempunyai salah satu fungsi intermediasi yaitu sebagai lembaga yang menghimpun dana penabung dan investor. Dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana pada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, kredit atau bentuk – bentuk untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank adalah satu lembaga keuangan yang cukup aman dan menjadi salah satu lembaga yang dapat dipercayai atau diandalkan untuk melakukan *intermediator* keuangan untuk memajukan Negara Indonesia.

Tujuan bank syariah secara umum adalah untuk mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dengan melakukan kegiatan perbankan, financial, komersial dan investasi sesuai kaidah syariah. Hal inilah yang membedakan dengan

bank konvensional yang tujuan utamanya adalah pencapaian keuntungan setinggi – tingginya (*Profit Maximization*).

Pokok usaha bank syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak berdasarkan prinsip syariah. Dalam melakukan kegiatan usahanya tersebut, diterapkan pula usaha dengan prinsip bagi hasil sebagai salah satu prinsip pokok dalam kegiatan perbankan syariah, prinsip yang mana akan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada masing – masing pihak, baik bank maupun nasabah. Kegiatan usaha bank selain menghimpun dana, penyalur dana, melakukan pembiayaan, pinjaman, serta pendapatan dan jasa bank syariah. Salah satu produk pembiayaan bank syariah adalah *Murabahah* dan *Ijarah*.

Ijarah mempunyai kesamaan dengan *Murabahah*. Sampai saat ini mayoritas produk pembiayaan bank syariah masih terfokus pada produk – produk *murabahah* (jual beli). Kesamaan keduanya adalah bahwa pembiayaan termasuk dalam kategori *natural certainty contract* atau kontrak dalam bisnis yang memberikan kepastian dalam pembayaran, baik dalam segi jumlah maupun waktu. Perbedaan keduanya hanya pada objek transaksinya, *murabahah* objek transaksinya seperti mobil, rumah dan sebagainya. Sedangkan pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa, maupun manfaat atas barang dan tenaga kerja.

Tabel 1.1

| Tahun | Perkembangan Pendapatan | | | | Total Pendapatan | |
|-------|-------------------------|-------|---------------|-------|------------------|-------|
| | <i>Murabahah</i> | | <i>Ijarah</i> | | | |
| | Milyar Rupiah | % | Milyar Rupiah | % | Milyar Rupiah | % |
| 2013 | 3.773,50 | - | 188,16 | - | 3.961,66 | - |
| 2014 | 3.673,30 | -2,65 | 170,83 | -9,21 | 3.844,13 | -2,97 |
| 2015 | 3,635,09 | -1,04 | 188,58 | 1,04 | 3.823,67 | -5,32 |

Sumber : Laporan Tahunan Publikasi PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2015

Tabel 1.1 Diatas menunjukkan bahwa Pendapatan *Murabahah* dari Tahun 2013 hingga Tahun 2015 nilai *Murabahah* menurun tetapi pada Tahun 2014 hingga Tahun 2015 penurunan menjadi sebesar -1,04%, ini artinya penurunan yang terjadi lebih baik dibanding dengan Tahun sebelumnya. Sedangkan perkembangan Pendapatan *Ijarah* dari Tahun 2013 sampai Tahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar -9,21%, tetapi

pada Tahun 2014 hingga Tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,04%, ini artinya peningkatan signifikan terjadi pada Tahun 2015.

Total Pendapatan yang diperoleh *Murabahah* dan *Ijarah* menunjukkan bahwa pendapatan yang didapat dari keduanya mengalami fluktuasi setiap Tahunnya, dari Tahun 2014 hingga Tahun 2015 pendapatan *Murabahah* dan *Ijarah* mengalami penurunan mencapai -5,32% ini terlihat penurunan dari Tahun sebelumnya.

Transaksi *Ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat (hak guna), bukan perpindahan kepemilikan (hak milik). Bila pada *Murabahah* (jual beli) objek transaksinya barang, sedangkan *Ijarah* objek transaksinya adalah barang dan jasa. Jadi pada dasarnya prinsip *Ijarah* sama saja dengan *Murabahah* (jual beli) tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya.

Dari uraian di atas di simpulkan bahwa perkembangan perbankan syariah yang semakin meningkat tiap tahunnya. Perkembangan tersebut membawa angin segar bagi para pengusaha dalam menggunakan jasa pembiayaan di Bank Syariah. Sebagaimana diketahui bahwa bank syariah merupakan Bank yang dalam operasinya tidak mengandalkan bunga sebagai dasar pengambilan keuntungan. Maka hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para calon nasabah dalam perencanaan pengambilan pembiayaan di Bank Syariah.

Oleh karena itu *Return On Asset* (ROA) penting dalam mengukur profitabilitas suatu bank, dimana menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan maka, Pendapatan dalam Bank Syariah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah. Tingginya minat nasabah untuk menggunakan pembiayaan *murabahah dan ijarah* di Bank Syariah, diharapkan memberikan kontribusi terhadap profitabilitas Bank Syariah. Dari pendapatan pembiayaan – pembiayaan tersebut Bank dapat mengetahui seberapa besar keuntungan yang mampu dihasilkan oleh Bank Syariah.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Sudarsono (2013:29) bank syariah adalah lembaga yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa – jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip – prinsip syariah. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan utamanya.

Menurut Kasmir (2012:85) pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang tagihan tersebut setelah waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Berdasarkan penjelasan pembiayaan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak bank sebagai lembaga perantara dalam mengelola dana, untuk disalurkan kepada pihak – pihak yang memerlukan atau mengalami kekurangan dana (*deficit unit*) untuk dapat memberikan manfaat kepada pihak yang memerlukan dana tersebut. Maka pihak yang dibiayai wajib melunasi pinjamannya kepada pihak bank dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia 2008 dalam Iskandar (2013:447), bahwa pendapatan (*revenues*) adalah manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau penambahan asset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Dari pernyataan mengenai pendapatan bank, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan bank adalah kenaikan aktiva yang diterima bank dari kegiatan yang dilakukan oleh bank selama periode waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2012:173) *Bai'al-murabahah* merupakan kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati. Dalam hal ini penjual harus terlebih dahulu memberitahukan harga pokok yang ia beli ditambah keuntungan yang diinginkannya.

Hal yang membedakan *murabahah* dengan penjualan yang biasa kita kenal adalah penjual secara jelas memberitahu kepada pembeli berapa harga pokok barang tersebut dan berapa besar keuntungan yang diinginkan. Pembeli dan penjual dapat melakukan tawar menawar atau besaran margin (keuntungan) sehingga akhirnya diperoleh kesepakatan.

Menurut Syamsuddin (2010:209), *Al-Ijarah* adalah urusan sewa menyewa yang jelas manfaat dan tujuannya, dapat diserahkan terimakan, boleh dengan ganti (upah) yang telah diketahui (gajian tertentu). Seperti halnya barang itu harus bermanfaat, misalkan: rumah untuk ditempati, mobil untuk dinaiki.

Menurut Kasmir (2013:196) adalah merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama dilaporkan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentan waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Menurut Kasmir (2008:201), *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Sedangkan menurut Darsono (2005:54), *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva suatu perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan menjadi dasar penilaian analisis dalam menganalisa suatu perkembangan harga saham yang dapat berpengaruh dengan tingkat laba perusahaan.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2012:147), metode deskriptif analisis adalah statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Metode vertifikatif, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Penelitian verifikatif ini pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis. Yang dikategorikan sebagai metode verifikasi menurut sugiyono (2012:147), adalah: “Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variable melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan *Murabahah* (X_1), Pendapatan *Ijarah* (X_2) dan Profitabilitas (Y). Berikut ini disajikan statistic deskriptif untuk masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Variabel | Minimum | Maksimum | Rata – rata |
|------------------------|---------|----------|-------------|
| X_1 Perkembangan (%) | -7,49 | 9,23 | 1,86 |
| X_2 Perkembangan (%) | -0,67 | 1,96 | 0,326 |
| Y (%) | -0,79 | 3,76 | 0,26 |

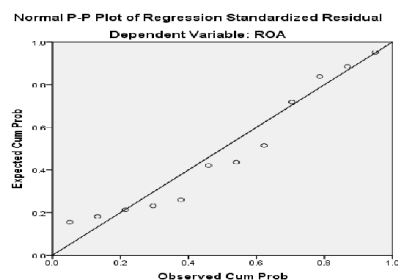
Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa Variabel Pendapatan *Murabahah* (X_1) memiliki rata-rata sebesar 1,86%. Variabel *Murabahah* memiliki nilai minimum sebesar -7,49% yaitu merupakan Pendapatan *Murabahah* pada Bank Syariah Mandiri tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 9,23% merupakan Pendapatan *Murabahah* pada Bank Mandiri Syariah tahun 2014.

Variabel Pendapatan *Ijarah* (X_2) memiliki rata – rata 0,326%. Variabel Pendapatan *Ijarah* memiliki nilai minimum sebesar -0,67% yaitu merupakan Pendapatan *Ijarah* pada Bank Mandiri Syariah tahun 2014 , sedangkan nilai maksimum sebesar 1,96% merupakan Pendapatan *Ijarah* pada Bank Mandiri Syariah tahun 2013.

Variabel Profitabilitas (Y) memiliki rata-rata 0,26%. Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,79% yaitu merupakan Profitabilitas pada Bank Mandiri Syariah tahun 2014, sedangkan nilai maksimum sebesar 3,76% merupakan Profitabilitas pada Bank Mandiri Syariah tahun 2015. Profitabilitas diukur dengan Return On Asset (ROA).

a. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan dua buah pengujian yaitu uji normalitas dengan normal P-Plot dan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). berikut di bawah ini merupakan gambar normal P-Plot pada uji normalitas:

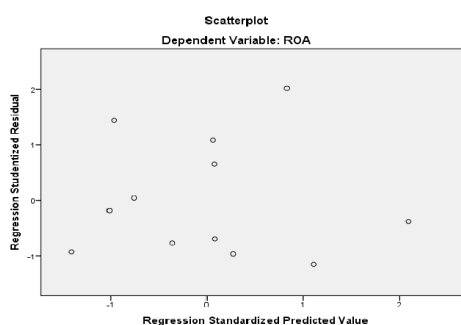


Berdasarkan grafik *normal probability plot* di atas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi.

b. Uji Multikolonieritas

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diketahui bahwa nilai *tolerance* kedua variabel lebih dari 0,10 yaitu sebesar 0,778 dan nilai VIF kurang dari 0,10 yaitu sebesar 1,286. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah mutikolonieritas pada model regresi.

a. Uji Heteroskedastisitas



Dari *scatter plot* tersebut dapat diketahui bahwa titik – titik tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar secara acak. Titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

b. Uji Autokorelasi

Hasil uji *Run Test Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,364 > 0,05$ maka data tidak mengalami autokorelasi.

c. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS Statistics V22.0 for windows, diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Koefisien Regresi

| | | Coefficients ^a | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
| Model | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1.661 | .545 | |
| | PM | -.038 | .020 | -.605 |
| | PI | .015 | .019 | .247 |

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel 4.7 dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,661 - 0,038X_1 + 0,015 X_2$$

Dimana:

$Y = \text{Return On Asset (ROA)}$ $X_1 = \text{Pendapatan Murabahah}$ $X_2 = \text{Pendapatan Ijarah}$

Dari persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,661, artinya pada saat variabel independen X_1 (*murabahah*) dan X_2 (*ijarah*) bernilai nol (0), maka variabel dependen Y *Return On Asset (ROA)* akan bernilai 1,661.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel *murabahah* (X_1) sebesar -0,038 dan memiliki nilai negatif. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang tidak searah antara *murabahah* dengan *Return On Asset (ROA)*. Artinya apabila nilai variabel lainnya tetap atau samadengan nol, maka akan menaikkan *Return On Asset (ROA)* sebesar 1 tahun akan menurunkan *Return On Asset (ROA)* sebesar 0,038.
3. Nilai koefisien regresi untuk *ijarah* (X_2) sebesar 0,015 dan memiliki nilai positif. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang searah antara *ijarah* dengan *Return On Asset (ROA)*. Artinya apabila nilai variabel lainnya tetap atau sama

dengan nol, maka kenaikan variabel *ijarah* sebesar 1 tahun, maka akan menaikkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,015.

Dari pernyataan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *murabahah* dan *ijarah* memengaruhi Return On Asset (ROA) di PT. Bank Syariah Mandiri.

1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan dilakukan dengan menggunakan uji F yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y signifikan. Dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pendapatan jual beli dan sewa terinci dalam *Murabahah* dan *Ijarah* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikan 95% atau 0,05. Hasil pengolahan data dengan menggunakan *software SPSS Statistics V22.0 for windows*, menunjukkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji F (Simultan)

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 1.752 | 2 | .876 | 1.801 | .220 ^b |
| Residual | 4.375 | 9 | .486 | | |
| Total | 6.127 | 11 | | | |

Berdasarkan data yang diolah menggunakan *SPSS Statistics V22.0* pada tabel 4.12 di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan data adalah sebesar 1,801 dengan nilai sig sebesar 0,220. Dengan mengambil taraf signifikan 5% (0.05) maka F_{tabel} 4,459 sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,801 < 4,459) dengan tingkat signifikan lebih kecil dari taraf signifikan (0,220 > 0,05).

Oleh karena itu, kaidah keputusan yang diambil adalah H_0 diterima atau H_a ditolak yang artinya pendapatan *murabahah* dan *ijarah* secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.11 Uji Regresi Parsial (Uji t)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.661 | .545 | | 3.047 | .014 |
| | PM | -.038 | .020 | -.605 | -1.893 | .091 |
| | PI | .015 | .019 | .247 | .774 | .459 |

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 22 pada tabel 4.11 tersebut dapat diketahui bahwa untuk pendapatan *murabahah* nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-1,893 < -1,833$ dan tingkat signifikan 0,091 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dari hasil pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya pendapatan *murabahah* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Sedangkan untuk pendapatan *ijarah* $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $0,774 < 1,833$ dan tingkat signifikan 0,459 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,459 > 0,05$). Dari hasil pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya pendapatan *ijarah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

SIMPULAN**Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan *Murabahah* berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas
2. Pendapatan *Ijarah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas

Saran

Mengacu pada hasil kesimpulan dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitain selanjutnya untuk mengembangkan dan menambahkan variabel independen lain yang secara teoritis berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dikarenakan variabel pada penelitian ini masih bersifat ekonomis.
2. Bagi perbankan syariah hendaknya melakukan perencanaan terhadap penyaluran dana khususnya pembiayaan sehingga dana yang disalurkan tersalurkan secara efektif dan pendapatan bank akan meningkat pula, sehingga bank dapat melakukan ekspansi pembiayaan dengan tetap memperhatikan pelaksanaan prinsip kehati – hatian.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari. (2005), *Pedoman Praktis memahami Laporan Keuangan*, Jakarta.
- Elsa (2015), *Pengaruh Pendapaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas. Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 2, No4, hlm. 311-320.
- Iskandar S. (2013), *Akuntansi Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing*, Jakarta: Inmedia.
- Kasmir. (2008), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- (2012), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- (2013), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Robby (2015), *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Ijarah Terhadap Profitabilitas*. Universitas Widyatama
- Sudarsono, H. (2013), *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, ed,4. Yogyakarta:Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Sugiyono. (2012), *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, cetakan ke -14, Bandung: Alfabeta
- Syamsuddin, A. A. (2010), *Terjemah FHATHUL QARIB*, Surabaya :CM Grafika hlm. 209.